

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia dan menjadi penyebab utama kematian di hampir seluruh negara. Menurut data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2022, tercatat sekitar 20 juta kasus baru kanker dengan 9,7 juta kematian di seluruh dunia, dan angka ini diproyeksikan akan meningkat menjadi lebih dari 35 juta kasus baru pada tahun 2050 seiring bertambahnya usia populasi dan perubahan gaya hidup masyarakat (IARC, 2024). Kanker menyerang berbagai organ tubuh, dan dari keseluruhan jenis kanker, kanker payudara (mammary) menempati posisi teratas dalam hal jumlah kasus, yakni sekitar 11,6% dari seluruh kanker yang terdiagnosis, meskipun tingkat mortalitasnya relatif lebih rendah dibandingkan kanker paru yang menyumbang sekitar 18% kematian akibat kanker (IARC, 2025).

Secara global, kanker payudara menjadi ancaman serius bagi kesehatan perempuan. WHO (2024) melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan 670.000 kematian yang disebabkan penyakit ini. Tren kejadian meningkat rata-rata 3% per tahun, yang dipengaruhi oleh faktor risiko seperti usia lanjut, riwayat keluarga dengan kanker payudara, obesitas, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik, serta perubahan pola makan yang cenderung tinggi lemak jenuh dan rendah serat. Proyeksi IARC memperkirakan bahwa pada tahun 2050, kasus kanker payudara akan meningkat hingga mencapai 3,2 juta kasus per tahun dengan kematian lebih dari satu juta jiwa (Nature Medicine, 2025). Fenomena ini menunjukkan urgensi penanganan kanker payudara yang komprehensif, termasuk melalui intervensi gizi yang tepat.

Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi jenis kanker dengan insiden tertinggi pada perempuan. Berdasarkan data *World Cancer Research Fund* tahun 2022, tercatat 66.271 kasus baru dengan *age standardized rate* (ASR) sebesar 41,8 per 100.000 penduduk perempuan. Mortalitas akibat kanker payudara di Indonesia

mencapai 22.598 kematian pada tahun yang sama, dengan ASR sebesar 14,4 per 100.000 penduduk perempuan. Secara keseluruhan, jumlah kasus kanker di Indonesia mencapai sekitar 408.661 kasus pada tahun 2022 (ASR ~136,9 per 100.000 penduduk) (WCRF, 2022). Tingginya angka ini menandakan adanya beban besar bagi sistem kesehatan nasional, terlebih dalam hal deteksi dini, akses pengobatan, dan pemeliharaan status gizi pasien selama perawatan.

RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau sebagai rumah sakit rujukan di wilayahnya memiliki peran penting dalam pelayanan terhadap pasien kanker, termasuk kanker mammae. Berdasarkan pengamatan awal, banyak pasien kanker payudara di rumah sakit ini yang mengalami masalah gizi seperti penurunan berat badan, kehilangan massa otot, hingga malnutrisi yang memperburuk kualitas hidup dan respon terhadap terapi.

Masalah gizi pada pasien kanker seringkali tidak berdiri sendiri. Banyak pasien juga mengalami komplikasi atau penyakit penyerta yang dapat memperparah kondisi kesehatannya. Pasien dengan Ca mammae sering kali mendapatkan terapi spesifik seperti kemoterapi, terapi target, maupun tindakan bedah. Efek samping terapi tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah gizi, seperti penurunan nafsu makan, mual muntah, penurunan berat badan, hingga malnutrisi. Selain itu, kondisi penyerta seperti follicular hyperplasia dan sinus histiositosis menunjukkan adanya respon imun tubuh, yang juga dapat memengaruhi metabolisme dan status gizi pasien.

Komplikasi medis lain pada pasien yaitu Coronary Artery Disease (CAD) yang tidak hanya muncul sebagai efek samping jangka panjang dari terapi kanker, seperti kemoterapi dan terapi hormonal tetapi juga menjadi penyebab kematian utama secara global. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sepertiga kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit Kardiovaskuler, yang sering hadir bersamaan dengan penyakit kronis lainnya (Kemenkes, 2018).

Selain itu gangguan saluran cerna atas seperti *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) juga umum dialami oleh pasien kanker, khususnya mereka yang menjalani terapi intensif. Gejala gastroesophageal reflux disease (GERD) berupa mual, nyeri ulu hati, rasa terbakar di dada, hingga kehilangan nafsu makan bukan

hanya menurunkan kualitas hidup, tetapi juga semakin memperburuk asupan dan status gizi pasien (Young, Kumar and Thota, 2020).

Dengan demikian, pasien kanker mammae dengan penyakit penyerta kardiovaskular dan gastroesophageal reflux disease (GERD) menghadapi beban ganda, baik secara medis maupun nutrisi. Hal ini menegaskan pentingnya peran pelayanan gizi klinik yang tidak hanya mendukung terapi medis, tetapi juga menjaga status gizi pasien agar tetap optimal. Namun, sampai saat ini belum tersedia protokol asuhan gizi terstandar yang terintegrasi dalam alur perawatan pasien kanker di rumah sakit tersebut. Minimnya penelitian lokal yang membahas pelaksanaan dan efektivitas asuhan gizi pada pasien kanker mammae di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau.

Minimnya penelitian lokal mengenai pelaksanaan dan efektivitas asuhan gizi pada pasien kanker mammae menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan. Dalam hal ini, pendekatan Asuhan Gizi Terstandar dengan metode IDNT memberikan pedoman sistematis untuk mengevaluasi kebutuhan gizi, mengidentifikasi masalah, merancang intervensi, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan (Stikes Immanuel Bandung, 2018; Young, Kumar and Thota, 2020).

Asuhan gizi memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen pasien kanker mammae. *Medical Nutrition Therapy* (MNT) yang terstruktur dapat membantu menurunkan risiko komplikasi, memperbaiki status gizi, mempertahankan massa tubuh tanpa lemak, dan mendukung toleransi pasien terhadap terapi seperti kemoterapi atau radioterapi (*Academy of Nutrition and Dietetics*, 2014). Proses asuhan gizi yang mengacu pada model ADIME (*Assessment, Diagnosis, Intervention, Monitoring/Evaluation*) yang memandu tenaga gizi dalam menangani masalah gizi pasien onkologi secara sistematis.

Beberapa panduan seperti *Nutrition in Cancer Care* dari National Cancer Institute (2025) serta rekomendasi *European Society for Clinical Nutrition and Metabolism* (ESPEN) menekankan bahwa asesmen harus diikuti dengan intervensi gizi individual dan evaluasi berkala, agar terapi selalu disesuaikan dengan kondisi pasien yang dinamis (Ivanova *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi gizi yang tepat dapat meningkatkan asupan energi dan protein, mengurangi efek samping pengobatan, dan memperbaiki kualitas hidup pasien kanker payudara. Ramos et al. (2021) melaporkan bahwa edukasi gizi yang disesuaikan dengan kondisi pasien dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pedoman diet, termasuk konsumsi buah, sayur, dan distribusi makronutrien yang seimbang. Studi lain menegaskan bahwa kebutuhan protein pasien kanker payudara berada pada kisaran 1,2–1,5 g/kg berat badan/hari, dengan penyesuaian asupan energi dan komposisi makronutrien untuk mendukung pemulihan (Andric et al., 2022).

Secara garis besar, proses asuhan gizi pada pasien kanker mammae dimulai dari assessmen gizi untuk mengidentifikasi status gizi, diikuti diagnosis gizi untuk menentukan masalah yang spesifik, intervensi gizi yang mencakup perencanaan diet, suplementasi, dan konseling, serta monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas intervensi. Pelaksanaan yang terstruktur ini dapat membantu meminimalkan dampak negatif pengobatan kanker, mempertahankan status gizi optimal, dan mendukung outcome klinis yang lebih baik (Stikes Immanuel Bandung, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan gizi kepada pasien dengan judul Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mammae *Coronary Artery Disease* (CAD), *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan proses asuhan gizi tersatnadar pada pasien Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mammae *Coronary Artery Disease* (CAD), *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien dengan diagnosis Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mamae, Coronary Artery Disease (CAD), gastroesophageal reflux disease (GERD) di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan skrining gizi
- b. Mahasiswa mampu melaksanakan asesment gizi pasien
- c. Mahasiswa mampu membuat diagnosis gizi
- d. Mahasiswa mampu melaksanakan intervensi gizi
- e. Mahasiswa mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi gizi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini penerapan proses asuhan gizi terstandar pada pasien Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mamae, *Coronary Artery Disease* (CAD), *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumber informasi serta penambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien dengan Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mamae, *Coronary Artery Disease* (CAD), *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di

RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025.

- b. Sebagai bentuk pengembangan keilmuan bidang gizi, khususnya dalam rumpun gizi klinik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien dan keluarga pasien, penelitian ini menjadi sumber informasi mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien dengan Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mamae, *Coronary Artery Disease* (CAD), *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025.
- b. Bagi institusi Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta bahan masukan untuk pengembangan ilmu di bidang gizi klinik khususnya mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien dengan Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mamae, *Coronary Artery Disease* (CAD), *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025.
- c. Bagi Rumah Sakit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk evaluasi proses asuhan gizi terstandar pada pasien dengan Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mamae, *Coronary Artery Disease* (CAD), *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025.
- d. Bagi tenaga kesehatan, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dalam penatalaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien

dengan Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mamae, *Coronary Artery Disease* (CAD), *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta masukan dalam pengembangan penelitian mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien asuhan gizi terstandar pada pasien dengan Asuhan Gizi Dengan Metode International Dietetics Nutrition Terminology (IDNT) Kasus Pasien Ca Mamae, *Coronary Artery Disease* (CAD), *gastroesophageal reflux disease* (GERD) di RSUD Raja Ahmad Tabib Tanjung Pinang Kepulauan Riau Tahun 2025.

F. Keaslian Penelitian

1. Zulfa Nurdiana Putri, Nur Hidayat, & M. Dawam Jamil (2020), melakukan penelitian dengan judul “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Rawat Inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarno Purwokerto” (Putri, 2014). Persamaannya adalah penelitian ini bertujuan memberikan intervensi pada pasien kanker payudara. Perbedaannya adalah penelitian Zulfa Nurdiana Putri dilakukan pada pasien kanker payudara rawat inap tanpa komplikasi berat lain, sedangkan penelitian ini fokus pada pasien dengan diagnosis Cancer Mammarum dengan penyerta kardiovaskuler dan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD).
2. Ghea Chikarrani Zazqia Fauzi (2020), melakukan penelitian dengan judul Asuhan gizi pada pasien Ca Mammarum, ascites permagna, hipoalbuminemia di RSUD Prof Dr. Margono Soekarno Purwokerto (Fauzi, 2020). Persamaannya adalah penelitian ini bertujuan memberikan intervensi pada pasien kanker payudara. Perbedaannya adalah penelitian Ghea Chikarrani Zazqia Fauzi dilakukan pada pasien kanker payudara dengan penyerta ascites permagna

dan hipoalminemia, sedangkan penelitian ini kanker payudara dengan penyakit penyerta kardiovaskuler dan *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD)